



# Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka

<sup>1</sup>Nova Apriliani, <sup>2</sup>Kamuria, <sup>3</sup>Sunardiansyah, <sup>4</sup>Aliahardi Winata, <sup>5</sup>Wiya Mela Astari

Universitas Muhammadiyah Mataram Indonesia

Email: [novaa022@gmail.com](mailto:novaa022@gmail.com), [Kamuria143@gmail.com](mailto:Kamuria143@gmail.com), [sunardians09@gmail.com](mailto:sunardians09@gmail.com), [aliahardi.winata.s.pd@gmail.com](mailto:aliahardi.winata.s.pd@gmail.com), [wiyaaastarii@gmail.com](mailto:wiyaaastarii@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-03-2024

Disetujui: 22-06-2024

### Kata Kunci:

Model pembelajaran berbasis masalah, PPKn, Kurikulum Merdeka, Hasil belajar

### Keywords:

*Problem-Based Learning Model, Civic Education, Merdeka Curriculum, Learning outcomes*

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Mataram. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran PPKn dan 40 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui instrumen wawancara dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PBL. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar guru menerapkan PBL, meskipun menghadapi tantangan seperti jumlah siswa yang melebihi kapasitas kelas dan pengelolaan waktu. Respons siswa terhadap PBL positif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi intrinsik. Tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep PBL dan waktu persiapan yang cukup. Solusi termasuk pembentukan tim kerja guru, dukungan sekolah, dan pengembangan strategi yang tepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL dapat diimplementasikan secara efektif dengan dukungan yang memadai, memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan peningkatan pada hasil belajar siswa.

**Abstract:** This study aims to analyze the effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) in enhancing the learning outcomes of Civic Education (PPKn) within the framework of the Merdeka Curriculum at SMPN 7 Mataram. Employing the Action Research method, specifically utilizing the model developed by Kemmis and McTaggart, the research encompasses teachers of PPKn and 40 seventh-grade students. Data collection involves interviews and direct observations of the PBL process. Findings indicate that despite encountering challenges such as overcrowded classrooms and time management issues, a majority of teachers implement PBL. Student responses to PBL are positive, fostering increased engagement and intrinsic motivation. Primary challenges include teachers' limited understanding of PBL concepts and insufficient preparation time. Proposed solutions entail establishing teacher work teams, school support, and developing appropriate strategies. In conclusion, with adequate support, PBL can be effectively implemented, providing meaningful learning experiences and enhancing student achievement.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa, khususnya dalam konteks kurikulum pendidikan terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam menghadapi tantangan global dan dinamika perkembangan sosial-politik yang semakin kompleks, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan pada generasi muda. Salah satu pendekatan yang tengah menjadi sorotan adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata melalui kolaborasi, penelitian, dan refleksi. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas model PBL dalam konteks pembelajaran mata pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter siswa sesuai dengan tuntutan zaman (Lisnawati, 2023).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah terbukti menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai disiplin ilmu. Namun, implementasi dan efektivitas PBL dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dieksplorasi secara menyeluruh. Dalam kerangka kurikulum yang menekankan pada pemberdayaan siswa dan pengembangan karakter, penting untuk memahami sejauh mana model PBL dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep PPKn serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar (Muna & Mujiyanto, 2023). Dengan demikian, penelitian yang mendalam mengenai analisis efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka menjadi relevan untuk memperkaya wacana pendidikan dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kontemporer (Balqist et al., 2023).

Efektivitas model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum Merdeka menunjukkan signifikansi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberdayaan siswa serta

pengembangan keterampilan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar siswa. PBL menitikberatkan pada pembelajaran yang aktif, dimana siswa terlibat dalam penyelesaian masalah nyata yang memerlukan kolaborasi, penelitian, dan refleksi (Dasusmi et al., 2023). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kemandirian belajar serta pembentukan karakter, PBL menjadi opsi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman akan konsep-konsep PPKn dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dan peningkatan hasil belajar (Lastari et al., 2023).

Pembelajaran yang menggunakan model PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, serta partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah-masalah yang relevan. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada Kurikulum Merdeka menjadi relevan untuk memperkuat dasar teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan di era saat ini (Rifai et al., 2023). Demikian juga, penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, pemanfaatan PBL dalam pembelajaran PPKn juga terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan siswa (Puspitasari et al., 2023).

Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter dan identitas nasional, khususnya dalam konteks kurikulum terbaru, Kurikulum Merdeka, sangatlah penting (Abdullah, 2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yang menekankan keterlibatan siswa dan pemecahan masalah dunia nyata, telah terbukti efektif dalam berbagai disiplin ilmu. Namun, implementasinya dan efektivitasnya dalam PPKn pada Kurikulum Merdeka memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Model PBL telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan penerapannya dalam PPKn berpotensi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep dan nilai-nilai PPKn. Model PBL juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan proses pembelajaran,

berkontribusi pada pengembangan karakter siswa (Hudha et al., 2023).

Menurut (Suindhia, 2023), (Manalu, 2023), dan (Yunina, 2022) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan proses pembelajaran. Implementasinya dalam PPKn pada Kurikulum Merdeka memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk menentukan efektivitasnya dalam memperkuat pemahaman siswa tentang konsep dan nilai-nilai PPKn. Model PBL menekankan keterlibatan siswa dan pemecahan masalah dunia nyata, yang dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Dengan memanfaatkan model PBL, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka. Model PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengambil kepemilikan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, menerapkan model PBL di PPKn memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendorong pengembangan karakter dan pemahaman mereka tentang konsep dan nilai PPKn (Rusidik et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum Merdeka. Meskipun PBL telah terbukti menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam berbagai konteks, implementasinya dalam mata pelajaran PPKn dalam Kerangka Kurikulum Merdeka masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana model PBL dapat diterapkan dengan efektif dalam konteks pembelajaran PPKn, yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan identitas nasional. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan di era saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana model PBL dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep PPKn serta meningkatkan hasil

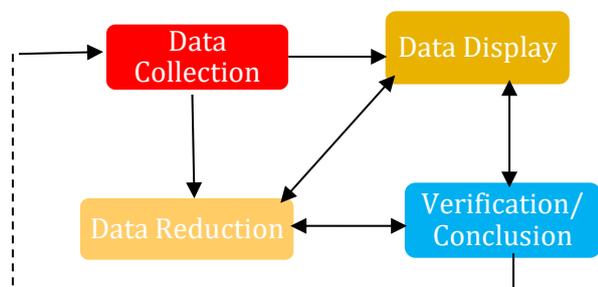
belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn sesuai dengan tuntutan zaman.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Tujuannya adalah untuk menganalisis efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas VII SMPN 7 Mataram sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian meliputi instrumen wawancara dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pertama, penyusunan instrumen wawancara yang sesuai dengan indikator variabel penelitian serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk mengamati model pembelajaran. Kedua, pelaksanaan wawancara dan observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Ketiga, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Terakhir, interpretasi data dan penarikan simpulan yang sesuai dengan hasil analisis data. Dengan demikian, melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka (Estuning, 2023)

Penelitian ini mengadopsi teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman, yang melibatkan empat tahap penting. Tahap pertama adalah pengumpulan data, diikuti oleh tahap reduksi data, tahap display atau penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dengan

menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka.



Bagan 1. Teknik analisis data kualitatif

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih elemen-elemen inti, memfokuskan pada aspek-aspek yang esensial, mencari pola dan tema yang muncul, serta menghilangkan elemen yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data, dan memfasilitasi pencarian informasi tambahan jika diperlukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, presentasi data dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti uraian ringkas, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Pada umumnya, presentasi data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks naratif. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif mencakup temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak pernah terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau tidak begitu dipahami, namun menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian (Azungah, 2018).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran PBL dalam Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas nasional siswa di Indonesia.

Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan serta keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru PPKn di SMPN 7 Mataram telah menerapkan pendekatan PBL dalam pembelajarannya. Mereka mengintegrasikan isu-isu aktual dan relevan dengan konten pembelajaran untuk membangun keterampilan analisis dan pemecahan masalah siswa.

Hasil wawancara dengan guru-guru PPKn juga mengungkapkan beberapa kendala dalam pengelolaan pembelajaran PBL. Guru pertama mengatakan *"Tantangan utamanya yaitu jumlah siswa yang melebihi kapasitas dari yang seharusnya dimana disekolah kami tergolong sekolah dengan kelas gemuk (jumlah siswa melebihi kapasitas ideal). Sehingga hal ini menjadi kendala tersendiri bagi guru didalam bagaimana upaya memfasilitasi sedemikian banyak anak dari berbagai kelompok besar hingga kecil dalam waktu yang bersamaan. Dimana kita tahu bahwa dalam PBL guru akan memandu proses dri awal hingga akhir. Selain itu juga hal ini terkendala didalam pengelolaan kelas yg kondusif. Tantangan selanjutnya waktu yg cukup tersita banyak"*. Sedangkan guru kedua mengatakan *"tantangan yang dihadapi yaitu kita harus menguasai kelas serta menguasai materi"*.

Hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menyoroti beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL). Guru pertama menyoroti kendala utama terkait dengan jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal kelas, yang sering terjadi di sekolah dengan kelas yang padat. Keadaan ini memperumit tugas guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran untuk jumlah siswa yang besar, dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan yang beragam secara bersamaan. Dalam konteks PBL, di mana guru bertanggung jawab untuk memandu proses belajar dari awal hingga akhir, kondisi kelas yang padat dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Tantangan tambahan yang disoroti

adalah waktu yang tersita banyak dalam mengelola pembelajaran PBL, yang membutuhkan investasi waktu dan tenaga yang signifikan dari guru.

Sementara itu, guru kedua menekankan tantangan dalam mengelola kelas dan menguasai materi pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi PBL. Guru tidak hanya harus mampu mengelola perilaku siswa dalam kelas, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran yang diajarkan. Pengertian yang kuat terhadap materi akan memungkinkan guru untuk mengarahkan dan memfasilitasi diskusi serta pembelajaran yang berpusat pada masalah dengan lebih efektif. Oleh karena itu, tantangan untuk menguasai kelas dan materi menjadi fokus penting dalam implementasi PBL.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran PBL dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks, termasuk jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal kelas, pengelolaan waktu, serta penguasaan kelas dan materi oleh guru. Solusi untuk mengatasi tantangan ini mungkin melibatkan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola kelas yang padat, meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada masalah, serta menyediakan dukungan yang memadai dalam pengembangan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PBL dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

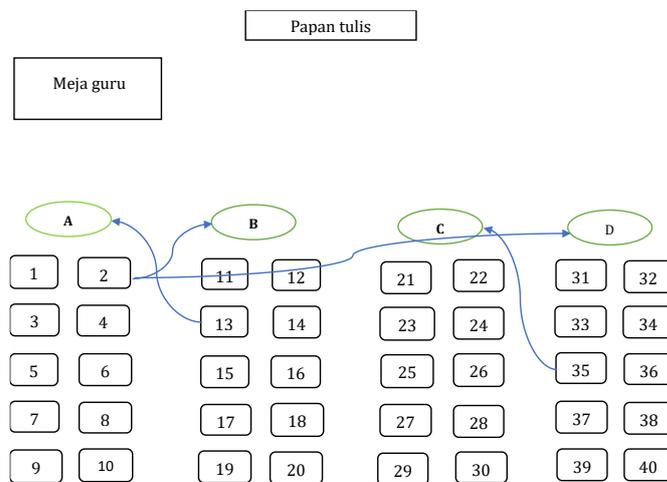
## 2. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Berbasis PBL Yang Diterapkan Guru dalam Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menarik perhatian siswa secara signifikan. Ketika diberikan tugas atau kasus yang berhubungan dengan konteks kehidupan nyata, siswa terlihat lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga hal ini dapat merangsang keterlibatan siswa dan

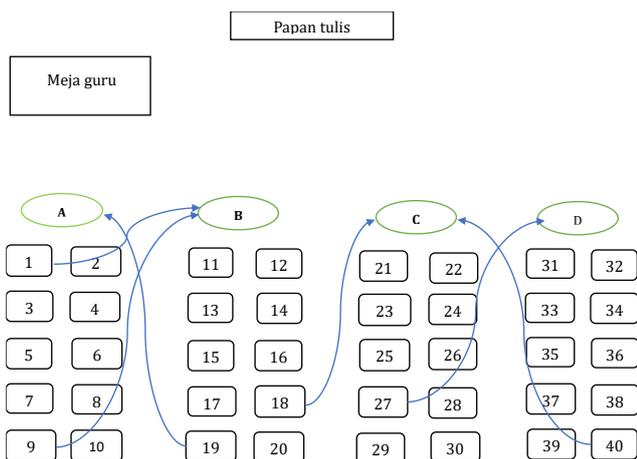
memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Wawancara dengan guru sebagai informan menunjukkan bahwa respon siswa terhadap PBL dalam mata pelajaran PPKn sangat positif. Guru pertama menyatakan bahwa, *“dengan menggunakan pendekatan PBL, siswa cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, berkolaborasi dengan teman sekelas, serta mengembangkan pemikiran kritis mereka”*. Begitu pula sejalan dengan guru kedua yang mengungkapkan bahwa, *“respon siswa sangat positif, hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan mereka dalam proses belajar mengajar”*.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa penerapan PBL dalam mata pelajaran PPKn mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan diberikan tantangan atau masalah yang harus diselesaikan, siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam konteks pembelajaran PPKn, PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn yang tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa.

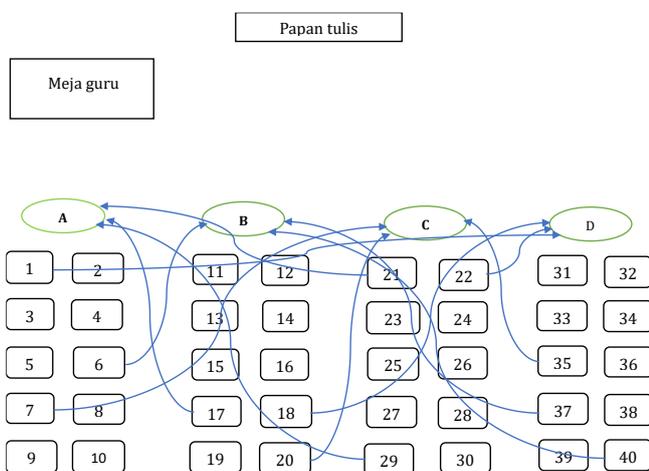
Berikut adalah hasil interaksi antara siswa dengan siswa, peneliti dengan siswa dan siswa dengan lingkungan atau sumber belajar lainnya selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model PBL:



Gambar 1. Siklus I Hasil Interaksi Siswa Menggunakan Model PBL



Gambar 2. Siklus II Hasil Interaksi Siswa Menggunakan Model PBL



Gambar 3. Siklus III Hasil Interaksi Siswa Menggunakan Model PBL

Dalam proses pengamatan dan pengajaran di kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, terjadi evolusi respon siswa dari kurang aktif menjadi sangat aktif dalam rentang waktu tiga hari. Pada hari pertama, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dengan sedikitnya pertanyaan dan diskusi yang muncul selama sesi pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidaknyamanan dalam lingkungan baru, kecemasan terhadap materi yang dihadapi, atau kebutuhan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Namun, pada hari kedua, terlihat peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa. Mereka mulai terlibat dalam diskusi dan bertanya lebih aktif dibandingkan dengan hari sebelumnya. Perubahan ini bisa jadi disebabkan oleh peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mereka merasa lebih akrab dengan lingkungan kelas dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, interaksi antar siswa dan dengan guru juga dapat memainkan peran penting dalam

membangun rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada hari ketiga, terlihat bahwa siswa telah mencapai tingkat partisipasi yang sangat aktif, yang ditandai dengan keterlibatan mereka dalam mengerjakan tugas dan bertanya jawab secara aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran dan mampu memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk mengaktifkan diri dalam proses belajar. Analisis temuan ini menyoroti pentingnya memberikan waktu bagi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri dan keterlibatan dalam pembelajaran.

### 3. Tantangan dan Strategi dalam Mengadopsi Model PBL untuk PPKn

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mengadopsi Model PBL untuk PPKn di SMPN 7 Mataram adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep PBL di kalangan guru. Menurut guru pertama, "*seringkali mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kurikulum PPKn, kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan pendekatan ini juga menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, kebutuhan akan waktu yang lebih banyak untuk persiapan pembelajaran menjadi tantangan lainnya, mengingat PBL memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antar guru*". Sejalan dengan guru kedua yang mengatakan, "*PBL membutuhkan perencanaan yang matang dan kolaborasi antar guru, sehingga memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan efektif*".

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mengadopsi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 7 Mataram adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep PBL di kalangan guru. Guru-guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum PPKn karena kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai dalam menerapkan pendekatan ini. Selain itu, perencanaan yang matang dan kolaborasi antar guru menjadi hal yang esensial dalam PBL, namun memerlukan alokasi waktu yang signifikan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Guru-guru diidentifikasi memerlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan

untuk memahami secara menyeluruh konsep PBL serta untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah yang efektif.

Oleh karena itu, Pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru-guru yang berkomitmen untuk mengembangkan Model PBL juga menjadi strategi yang efektif. Dengan adanya tim ini, guru dapat saling memberikan dukungan, umpan balik, dan berkolaborasi dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran PPKn berbasis masalah. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat implementasi Model PBL di SMPN 7 Mataram. Selain itu, pihak sekolah juga mendukung upaya pengembangan Model PBL dengan menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan, seperti ruang kelas yang memadai dan akses terhadap teknologi. Dengan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, guru-guru di SMPN 7 Mataram dapat mengatasi tantangan dalam mengadopsi Model PBL untuk PPKn dan mencapai keberhasilan dalam implementasinya.

#### **4. Model program PBL dalam pendekatan Mata pelajaran Ppkn**

Melalui observasi di SMPN 7 Mataram dan wawancara dengan guru yang menjadi informan, beberapa temuan menarik terkait dengan model program PBL dalam pendekatan mata pelajaran PPKn. Salah satu temuan penting adalah bahwa pendekatan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn. Guru pertama mengatakan bahwa *"dengan menggunakan pendekatan PBL, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka lebih antusias dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan."* Selain itu, model program PBL juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam konteks nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Guru kedua menyatakan bahwa *"PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kritis dalam menganalisis situasi-situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan"*.

Namun demikian, tantangan dalam mengimplementasikan model program PBL juga diidentifikasi. Salah satunya adalah kebutuhan akan waktu yang lebih banyak untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru pertama mengungkapkan bahwa *"merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama dalam menyiapkan materi pembelajaran dan merancang skenario masalah yang relevan"*. Begitu

juga guru kedua menyatakan bahwa *"menyiapkan pembelajaran menggunakan model PBL membutuhkan banyak waktu karena harus mencari permasalahan yang sesuai dengan materi Pelajaran"*.

Salah satu temuan utama pada saat melakukan penelitian terkait penerapan model PBL adalah bahwa pendekatan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn. Para guru menekankan bahwa dengan menggunakan PBL, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari tingkat antusiasme mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa model program PBL juga memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Guru-guru mengamati bahwa PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi situasi-situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut, yang mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dalam menganalisis dan merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Meskipun demikian, temuan juga menyoroti tantangan dalam mengimplementasikan model program PBL. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kebutuhan akan waktu yang lebih banyak untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru mengungkapkan bahwa merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama dalam menyiapkan materi pembelajaran dan merancang skenario masalah yang relevan dengan konten PPKn yang diajarkan. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dan alokasi waktu yang memadai bagi guru-guru untuk mengimplementasikan PBL secara efektif di dalam kelas.

Dari penelitian yang dilakukan menyoroti beberapa aspek terkait dengan pengelolaan pembelajaran PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 7 Mataram. Dalam konteks ini, ditemukan bahwa sebagian besar guru PPKn telah menerapkan pendekatan PBL untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Namun, terdapat kendala dalam pengelolaan pembelajaran PBL yang dihadapi oleh para guru, antara lain jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal kelas dan pengelolaan waktu yang memadai. Hal ini memperumit upaya guru dalam memfasilitasi

proses pembelajaran untuk siswa yang beragam secara bersamaan. Selain itu, tantangan dalam menguasai kelas dan materi juga menjadi fokus penting dalam implementasi PBL. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi tantangan ini mungkin melibatkan kolaborasi antara sekolah, guru, dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola kelas yang padat, meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada masalah, serta menyediakan dukungan yang memadai dalam pengembangan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya, respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran berbasis PBL menunjukkan tingkat keterlibatan yang positif dan peningkatan motivasi intrinsik. Melalui PBL, siswa terlibat aktif dalam mencari informasi, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan pemikiran kritis mereka. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks siswa. Penerapan PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn yang tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa.

Sejalan dengan temuan penelitian (Karlina & Wirdati, 2023) dan (Lisnawati et al., 2023), tantangan utama dalam mengadopsi model PBL untuk PPKn di SMPN 7 Mataram adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep PBL di kalangan guru serta kebutuhan akan waktu yang lebih banyak untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru-guru yang berkomitmen untuk mengembangkan model PBL, dukungan komprehensif dari pihak sekolah, dan pengembangan strategi yang tepat dalam mengelola kelas yang padat. Dengan dukungan yang memadai, pembelajaran PBL dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari penelitian ini diketahui bahwa implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 7 Mataram telah

memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru-guru PPKn telah menerapkan model PBL untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Dalam setiap siklus terdapat peningkatan hasil belajar. Siklus pertama terdapat beberapa siswa yang aktif, siklus kedua lebih aktif dalam pembelajaran, siklus ketiga terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. Pada hari pertama, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dengan sedikitnya pertanyaan dan diskusi yang muncul selama sesi pembelajaran. Namun, pada hari kedua, terlihat peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa. Mereka mulai terlibat dalam diskusi dan bertanya lebih aktif dibandingkan dengan hari sebelumnya. Pada hari ketiga, terlihat bahwa siswa telah mencapai tingkat partisipasi yang sangat aktif, yang ditandai dengan keterlibatan mereka dalam mengerjakan tugas dan bertanya jawab secara aktif. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal kelas, pengelolaan waktu, dan pengelolaan kelas yang kondusif.

### Saran

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan model PBL, solusi yang disarankan melibatkan kolaborasi antara sekolah, guru, dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola kelas yang padat, meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada masalah, serta menyediakan dukungan yang memadai dalam pengembangan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru-guru yang berkomitmen untuk mengembangkan Model PBL, dukungan komprehensif dari pihak sekolah, dan pengembangan strategi yang tepat dalam mengelola kelas yang padat juga menjadi strategi yang efektif.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi yang lebih mendalam tentang implementasi PBL di berbagai konteks sekolah dan mata pelajaran lainnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi tersebut. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan metode evaluasi yang sesuai dengan pendekatan PBL untuk mengukur hasil pembelajaran siswa secara lebih komprehensif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan

kontribusi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SMPN 7 Mataram yang telah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah, kepada guru PPKn yang telah bersedia membimbing dan menjawab pertanyaan wawancara dari peneliti selama melakukan penelitian di sekolah, serta kepada siswa-siswi kelas VII SMPN 7 Mataram yang telah berkontribusi dengan baik sebagai objek penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dikarenakan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terwujud dengan baik. Sekali lagi, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi berkah bagi kita semua.

## REFERENSI

- Abdullah, A. (2018). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *EDURELIGIA; Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Azungah, T. (2018). Qualitative research: deductive and inductive approaches to data analysis. *Qualitative Research Journal*. <https://doi.org/10.1108/QRJ-D-18-00035>
- Balqist, A. K., Bahar, A., Purwidiani, N., & Miranti, M. G. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Materi Keselamatan dan Kecelakaan Kerja (K3) di SMK Negeri 1 Dlanggu. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3954>
- Dasusmi, K. J., Destami, L., Mardiana, M., Shobah, M. D., & Muhibbatuzzaeniah, M. (2023). Studi literatur: Model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.319>
- Estuning, H. (2023). Efektivitas Upaya Penerapan Metode Tanya Jawab Dengan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada MP PKN Kelas VII E MTsN Jombang. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. <https://doi.org/10.51878/educational.v3i2.2317>
- Hudha, M. N., Etikamurni, D. P., Rasuli, I. P. A., Safitri, N. S., Perwita, C. A., & Ayu, H. D. (2023). Problem Based Learning (PBL) - Problem Solving Skills (PSS): Systematic Literature Review. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v5i2.10603>
- Karlina, R., & Wirdati, W. (2023). Pelaksanaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 7 Padang. *AS-SABIQUN*. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3306>
- Lastari, R., Saragi, D., & Murad, A. (2023). The Effect of the Learning Model "Problem Based Learning" on Interpersonal Intelligence and Student Pancasila and Civic Subject Learning Outcomes. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i2.697>
- Lisnawati. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PKN Model Kooperatif Tipe Tebak Kata di Hulu Sungai Selatan. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21462/educasia.v8i3.206>
- Lisnawati, A., Asyahidah, N. L., Haifarashin, R., Sormin, Y., & Komariah, K. (2023). Implementasi Model PBL pada Materi Pengukuran Bangun Datar untuk Mengetahui Aktivitas dan Hasil Pembelajaran Siswa Kelas IV. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3180>
- Manalu, K. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Daring (Dalam Jaringan) Untuk Meningkatkan Konsep Fisika Pada Materi Usaha Dan Energi Di SMA Negeri 15 Medan. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v11i02.43600>
- Muna, L., & Mujiyanto, G. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1661>
- Puspitasari, E., Suprpto, E., & Sunarni, S. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Satuan Waktu Kelas II SD Negeri 1 Kalak Kabupaten Pacitan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7893>
- Rifai, M., Utomo, D. H., Astina, I. K., & Suharto, Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa berbasis penilaian autentik. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.17977/um063v3i7p753-759>
- Rusidik, R. P., Mulyawati, Y., & Nugraha, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.679>
- Suindhia, I. W. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fisika. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i1.2163>
- Yunina, Y. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 Materi Fluida Dinamis Di SMAN 1 Cikarang Barat. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*. <https://doi.org/10.51878/science.v2i4.1769>